

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Leverage

2.1.1.1 Pengertian *Leverage*

Hery (2016:162) menyatakan, “*leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Raharjo (2022:289) menyatakan, “*leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo”.

Kariyoto (2017:41) menyatakan, “*leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Hery (2016:164) tujuan dan manfaat *leverage* yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran toko pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk menunjukkan bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.

10. Untuk menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana berapa atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.1.1.3 Jenis-Jenis *Leverage*

Menurut Hery (2016:166) jenis-jenis leverage adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Utang terhadap Aset)

Debt to Asset Ratio (ratio utang terhadap aset) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total utang dengan total aset. Artinya, seberapa besar perusahaan dibayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Standar rata-rata industri untuk rasio ini adalah kurang dari 50%.

Berikut rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DAR):

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Modal)

Debt to equity ratio (rasio utang terhadap modal) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 50%.

Berikut rumus untuk menghitung *Debt to equity ratio* (DER)

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal)

Long Term Debt To Equity Ratio (rasio utang jangka panjang terhadap modal) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt To Equity Ratio*:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned Ratio* (Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan)

Times interest earned ratio (rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan.

Standar rata-rata industri untuk *times interest earned ratio* adalah 10 kali. Semakin tinggi *times interest earned ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya apabila rasinya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned Ratio (TIER)*:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

5. *Operating Income to Liabilities Ratio* (Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban)

Operating income to liabilities ratio (ratio laba operasional terhadap kewajiban) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.

Standar rata-rata industri untuk *operating income to liabilities ratio* adalah 50%. Semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman tambahan dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasinya rendah maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Income to Liabilities Ratio*:

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}} \times 100\%$$

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Raharjo (2022:286) menyatakan, “likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek yang jatuh tempo”.

Fitriana (2024:25) menyatakan, “likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Hery (2016:149) menyatakan “likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Hery (2016:151) tujuan dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk menunjukkan tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Likuiditas

Menurut Hery (2016:152) jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio (ratio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio.

Standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Quick ratio atau *acid test ratio* (ratio sangat lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Standar rata-rata industri untuk rasio sangat lancar atau *quick ratio* adalah 150%.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset+Sekuritas Jangka Pendek+Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash ratio (ratio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. *Cash ratio* ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Standar rata-rata industri untuk rasio kas atau *cash ratio* adalah 50%.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Rodoni et al., 2014) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Hery (2017:97) menyatakan, “Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan”.

Saraswati & Hendra (2020) menyatakan, “Ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya”.

Nandika & Sunarto (2022) menyatakan, “Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan, total aset, dan total ekuitas”.

Menurut Rodoni et al., (2014) rumus ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Total Aset}$$

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, nilai saham, tingkat pendapatan, dan total ekuitas.

2.1.3.2 Kategori Ukuran Perusahaan

Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021, ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Usaha Mikro

Ukuran Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam PP No. 7 Tahun 2021 yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil
 - a. Memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah
 - a. Memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Hery (2016:192) menyatakan “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.

Budiman (2018:40) menyatakan, “Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada”.

Sari et al., (2023:36) menyatakan, “Profitabilitas merupakan ukuran kinerja yang mengevaluasi kemampuan perusahaan atau investasi dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari kegiatan operasionalnya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menunjukkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menunjukkan perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk menunjukkan marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk menunjukkan marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk menunjukkan marjin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Return on Asset* (Hasil Pengembalian atas Aset)

Return on asset (hasil pengembalian atas aset) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Standar rata-rata industri untuk ROA adalah 20%. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

Return on equity (hasil pengembalian atas ekuitas) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 30%. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE):

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

Gross profit margin (marjin laba kotor) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang

dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 28%. Semakin tinggi marjin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM):

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasional)

Operating profit margin (marjin laba operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Standar rata-rata industri untuk OPM adalah 23%. Semakin tinggi marjin laba operasional maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional maka semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Operating Profit Margin (OPM)*:

$$OPM = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Net profit margin (marjin laba bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Standar rata-rata industri untuk NPM adalah 20%. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM):

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

2.1.5 Kajian Empiris

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti yaitu:

1. Fira Ocdalina Fianti, Ine Maysari, dan Endang Hatma Juniawati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.
2. Bhernike Rismayora Tambuan, Misa Yojana Sari Saaragih, Desy Arisandy, dan Frenky Situmorang (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang”. Hasilnya menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Vidya Amalia Rismanty, Iriana Kusuma Dewi, dan Ading Sunarto (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER)

berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan *Current ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover* bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4. Eka Setiawati dan Ai Hendrani (2024) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect Of Liquidity, Leverage And Company Size On Company Profitability*”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas (CR) berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5. Cicillia Ananda Sugianto dan Faradila Meirisa (2023) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Profitabilitas dan variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Secara Simultan (bersama-sama) variabel *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6. Fadhil Alfahruqi, Amir Indrabudiman, dan Wuri Septi Handayani (2022) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas*”. Hasilnya menunjukkan bahwa

Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan *Debt Equity Ratio*, *Size*, dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

7. Natigor Sasongko Manalu dan Moh Didik Ardiyanto (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* masing-masing tidak mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan manufaktur yang diteliti, namun secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
8. Yulita Damayanti dan Wulan Suryandani (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
9. Mashita Ilma Afiati dan Heru Suprihadi(2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas,

leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

10. Maulujiah Kurrahmaniah, Noviansyah Rizal, dan Wahyuning Murniati 2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.
11. Mia Natalia Nainggolan, Andre Sirait, Okky Nwa Nasution, dan Fuji Astuty (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* terhadap Profitabilitas pada sektor *Food and Beverage* dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”. Hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), dan *leverage* (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).

12. Dwi Rantika, Mursidah, Yunia, dan Zulkifli (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar BEI tahun 2018-2020.
13. Endang Susilawati dan Albert Kurniawan Purnomo (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
14. Dhea Lorenza, Muh. Akob Kadir, dan Herman Sjahruddin (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

15. Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
16. Tara Dita Musi Anisa dan Andar Febyansyah (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.
17. Nabila Amanah dan Slamet Mudjijah (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan, *leverage*, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

18. Imam Rifqi Fauzan Ginting dan Darmawati Simanjuntak (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020”. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
19. Fara Zumrotul Mufalichah dan Ida Nurhayati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan,, dan *Sales Growth* Terhadap Profitabilitas”. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage*, aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
20. Shafira Vebby Fadila dan Kusmanto Miharja (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Fira Ocdalina Fianti, Ine Maysari, dan Endang Hatma Juniawati (2022), Perusahaan Makanan dan Minuman	Variabel Independen: • <i>Current Ratio</i> (CR) Variabel Dependen: • <i>Return On Asset</i> (ROA) Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif	Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganada Variabel Independen: • <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	<ul style="list-style-type: none"> Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. 	<i>Indonesian Journal of Economics and Management</i> Vol. 2, No. 2, March 2022, pp. 266 – 276 ISSN: 2747-0695
2	Bhernike Rismayora Tambunan, Misa Yojana Sari Saragih, Desy Arisandy, dan Frenky Situmorang (2023), Perusahaan Sub Sektor Tambang.	Variabel Independen: • <i>Leverage</i> • Likuiditas • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif	Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganada	<ul style="list-style-type: none"> <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 	Journal of Management and Business (JOMB) Volume 5, Nomor 2, Juli - Desember 2023 e-ISSN: 2684-317 p-ISSN: 2656-8918
3	Vidya Amalia Rismanty, Iriana Kusuma Dewi, dan	Variabel Independen: • <i>Current Ratio</i> (CR)	Variabel Penelitian: • Total Asset Turnover	<ul style="list-style-type: none"> Secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) 	<i>Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management</i>

	Ading Sunarto (2022), Perusahaan PT Indoce men t Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020	Variabel Dependen: • <i>Return On Asset (ROA)</i> Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif	(TATO) • Debt To Equity Ratio (DER)	• Secara parsial Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>nt and Business</i> Vol. 5, No. 2, April 2022 e-ISSN 2621-3389
4	Eka Setiawati dan Ai Hendrani (2024), perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022	Variabel Independen: • <i>Leverage</i> • Likuiditas • Ukuran Perusahaan	Periode Penelitian	• Secara parsial likuiditas (CR) berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). • Secara parsial <i>leverage</i> (DER) berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). • Secara parsial ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap profitabilitas (ROA). • Secara simultan likuiditas (CR), <i>leverage</i> (DER) dan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	COSTING: <i>Journal of Economic, Business and Accounting</i> Volume 7 Nomor 3, Tahun 2024 e-ISSN : 2597-5234
5	Cicillia Ananda Sugianto dan Faradila	Variabel Independen: • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan	Alat Analisis: • Analisis Regresi Data Panel	• Secara parsial variabel <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas	MDP <i>Student Conference</i> (MSC) 2023

	Meirisa (2023), Perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	Variabel Dependen • Profitabilitas Metode Penelitian: • Metode	Berganda Kuantitatif	• Secara variabel perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas • Secara Simultan (bersama-sama) variabel <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	parsial	Universitas Multi Data Palembang E-ISSN: 2985-7406
6	Fadhil Alfaaruqi, Amir Indrabudi man, dan Wuri Septi Handayani (2022), Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	Variabel Independen: • <i>Leverage</i> • Likuiditas • <i>Size</i> Variabel Dependen: • Profitabilitas Metode Penelitian: • Metode	Variabel Independen: • Aktivitas Perusahaan • <i>Size</i> Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda da	• <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . • <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . • <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Size</i> , <i>Receivable</i> dan <i>Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	JAST berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . • <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Size</i> , <i>Receivable</i> dan <i>Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i>	Journal of Accounting Science and Technology Post Graduate Accounting Universitas Muhammadiyah Tangerang Vol. 2 No. 1, 2020 hal 1 - 94 e-ISSN: 2745-8652 p-ISSN: 2776-3056

7	Natigor Sasongko Manalu dan Moh Didik Ardiyanto (2019), Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none">• Profitabilitas Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none">• Metode Kuantitatif	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">• Financi al• Leverage	<ul style="list-style-type: none">• <i>Financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i> masing-masing tidak mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan• <i>Operating leverage</i> secara bersama-sama <i>financial leverage</i> dan <i>operating leverage</i> dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan	<i>Diponegoro Journal Of Accounting</i> Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, Halaman 1-10 ISSN (Online): 2337-3806
8	Yulita Damayanti dan Wulan Suryandani (2023), Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">• Leverage• Likuiditas• Ukuran Perusahaan Dependen: <ul style="list-style-type: none">• Profitabilitas Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none">• Metode Kuantitatif	Alat Analisis: <ul style="list-style-type: none">• Analisis Regresi• Analisis Linear• Berganda	<ul style="list-style-type: none">• <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas• Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas• Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Bisnis Net Volume : 6 No. 1 Juni 2023 EISSN: 2722- 3574
9	Mashita Ilma Afiati dan Heru Suprihadi (2019), Perusahaan Food And Beverages	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">• Likuiditas• Ukuran Perusahaan• Leverage Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none">• Profitabilitas Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none">• Metode Kuantitatif	Alat Analisis: <ul style="list-style-type: none">• Analisis Regresi• Analisis Linear• Berganda	<ul style="list-style-type: none">• secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas• Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas• Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas• Secara simultan likuiditas,	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 8, Nomor 1, Januari 2019 e-ISSN: 2461-0593

					leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
10	Maulujiah Kurrahman iah, Noviansyah Rial, dan Wahyunin g Murniati (2021), Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">• Ukuran Perusahaan• <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none">• Profitabilitas) Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none">• Metode Kuantitatif	Alat Analisis: <ul style="list-style-type: none">• Analisis Regresi Linear Berganda	• Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas	<i>Counting: Journal of Accounting Volume 4, No 2, Desember 2021 Halaman 122-129 E-ISSN: 2715-8586</i>
11	Mia Natalia Nainggola n, Andre Sirait, Okky Nwa Nasution, dan Fuji Astuty (2022), Perusahaan sektor Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">• Ukuran Perusahaan• <i>Leverage</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none">• Profitabilitas Metode Penelitian: <ul style="list-style-type: none">• Metode Kuantitatif	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none">• Pertumbuhan Penjualan Alat Analisis: <ul style="list-style-type: none">• Analisis Regresi Linear Berganda	• Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 1, Januari 2022 e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN: 2548-7507

12	Dwi Rantika, Mursidah, Yunia, dan ulkifli (2022), Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar BEI Tahun 2018-2020	Variabel Independen: • Ukuran Perusahaan • Likuiditas Variabel Dependen: • Profitabilitas Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif Alat Analisis: • Analisis Regresi Data Panel	Variabel Independen: • Pertumbuhan Penjualan	negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return on Assets</i>) • Secara simultan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)	• Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Akuntansi Malikussaleh Volume 1, No.1 Juli 2022
13	Endang Susilawati dan Albert Kurniawan Purnomo (2023),	Variabel Independen: • Leverage Variabel Dependen:	Variabel Independen: • Pertumbuhan Perusahaan	• Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas	• Secara parsial terhadap profitabilitas	Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Volume 7 Nomor 2, April 2023

		Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang listing di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) • Secara simultan <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas 	tidak	e –ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507
14	Dhea Lorenza, Muh. Akob Kadir, dan Herman Sjahruddin (2020)	Variabel Independen: Perusahaan Variabel Dependen: Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: • Profitabilitas Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: • Struktur Modal Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas • Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 6 Nomor 1 (Mei 2020) 13-220 ISSN 2477-2275 (Print) ISSN 2685-7057 	
15	Faradibah Desy Nuraini dan Rahman Amrullah Suwaidi (2022), Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Perusahaan Variabel Dependen: Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: • Leverage • Likuiditas • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: • Profitabilitas Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas • Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal Ilmu Manajemen Volume 11, issue 2 Juni, 2022, Page 157 – 166 e-ISSN: 2623-2081 p-ISSN: 2089-8177 	
16	Tara Dita Musi Anisa dan Andar Febyansyah (2024), Perusahaan sub-sektor	Variabel Independen: Perusahaan Variabel Dependen: Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: • Likuiditas • Leverage 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel Independen: • Pertumbuhan Penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas • <i>Leverage</i> berpengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen) 	

17	Nabila Amanah dan Slamet Mudjijah (2024), Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023	Variabel Independen: • Likuiditas • Leverage • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: • Profitabilitas Metode Penelitian: • Metode Kuantitatif	Variabel Independen: • Aktivitas • Analisis Regresi Linear Bergan da	Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Bergan da	negatif terhadap profitabilitas • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas • Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas • Secara simultan likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas	signifikan dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1, 2024 P-ISSN: 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306	Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi Volume. 2 No. 3 Agustus 2024 e-ISSN: 2988-6880; p-ISSN: 2988-7941, Hal 379-396

18	Imam Rifqi Fauzan Ginting dan Darmawati Simanjunta k (2022), Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020	Variabel Independen: • <i>Leverage</i> • Likuiditas • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: • Profitabilitas	Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Bergan da	• <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas • Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Vol 5. No 2. Agustus 2022
19	Fara Zumrotul Mufalichah dan Ida Nurhayati (2022).	Variabel Independen: • Likuiditas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: • <i>Return On Asset (ROA)</i>	Variabel Independen: • Likuiditas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Bergan da	• Likuiditas dan pertumbuhan penjualan (<i>Sales Growth</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas • <i>leverage</i> , aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Jurnal Akuntansi Profesi Volume 13 Nomor 1 2022 Hal 172-182 E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177
20	Shafira Vebby Fadila dan Kusmanto Miharja (2024), Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: • Likuiditas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: • Profitabilitas	Alat Analisis: • Analisis Regresi Linear Bergan da	• Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas • Secara parsial <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas • Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas • Secara simultan likuiditas,	JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawa n Nusantara Vol : 1 No: 5, Oktober - November 2024 E-ISSN: 3046-4560

Tahun 2019-2023	<i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
--------------------	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan manufaktur terutama perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* memiliki peran yang penting dalam suatu negara. Perusahaan *food and beverage* memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia karena makanan dan minuman adalah kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari. Selain itu, sektor F&B juga berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Kasmir (2019:198) Salah satu tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau profit untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Kasmir (2019:198) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Profitabilitas sendiri akan memberikan gambaran kepada para investor apakah akan mempertahankan atau akan menarik investasinya di suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* (teori sinyal). Menurut (Brigham & Houston, 2019:500) *signaling theory* (teori sinyal) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen

perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam penelitiannya, Agus & Sutanto (2024) menyatakan bahwa keputusan investor mengenai di mana akan menempatkan investasinya dipengaruhi oleh sinyal dan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Fokus utama dalam *signaling theory* (teori sinyal) adalah menyampaikan informasi yang lengkap dan akurat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Valeria & Halim, 2022). Menurut Diah Siti Farika & Dewi Gupita (2023) hubungan profitabilitas dengan *signaling theory* (teori sinyal) yaitu jika profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik untuk mengelola manajemennya. Bagi investor, perusahaan yang semakin menguntungkan berarti akan memberikan sinyal positif bahwa investor juga akan mendapat manfaat dari investasi yang ditanamkan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang besar dari aktivitas bisnisnya. Hal ini berarti perusahaan tersebut efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, baik itu aset, modal, maupun tenaga kerja.

Menurut Qotimah et al., (2023) perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, *underwriter* dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan

yang dapat dipercaya serta memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan ke depannya. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, yaitu *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan menjadi sinyal yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai profitabilitas perusahaan.

Indikator profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). Alasan memilih indikator ini yaitu karena *Return on Assets* (ROA) dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini sangat berguna untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, salah satunya yaitu *leverage*. Menurut (Brigham & Houston, 2019:158) rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari manajemen aset dan utang terhadap kinerja bisnis. Dapat dikatakan juga, bahwa rasio *leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas. Karena, menurut Hery (2016:162) *leverage* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR). Alasan memilih indikator ini yaitu karena *Debt To Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur tingkat utang suatu perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan

seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada dasarnya perusahaan akan membutuhkan utang dengan jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan dalam perusahaan (Helfiardi & Suhartini, 2021). Menurut Susilawati & Purnomo (2023) dengan adanya penambahan pendanaan akan dapat menambah laba perusahaan yang merupakan tujuan didirikannya perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani et al., (2025) dan Sati et al., (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

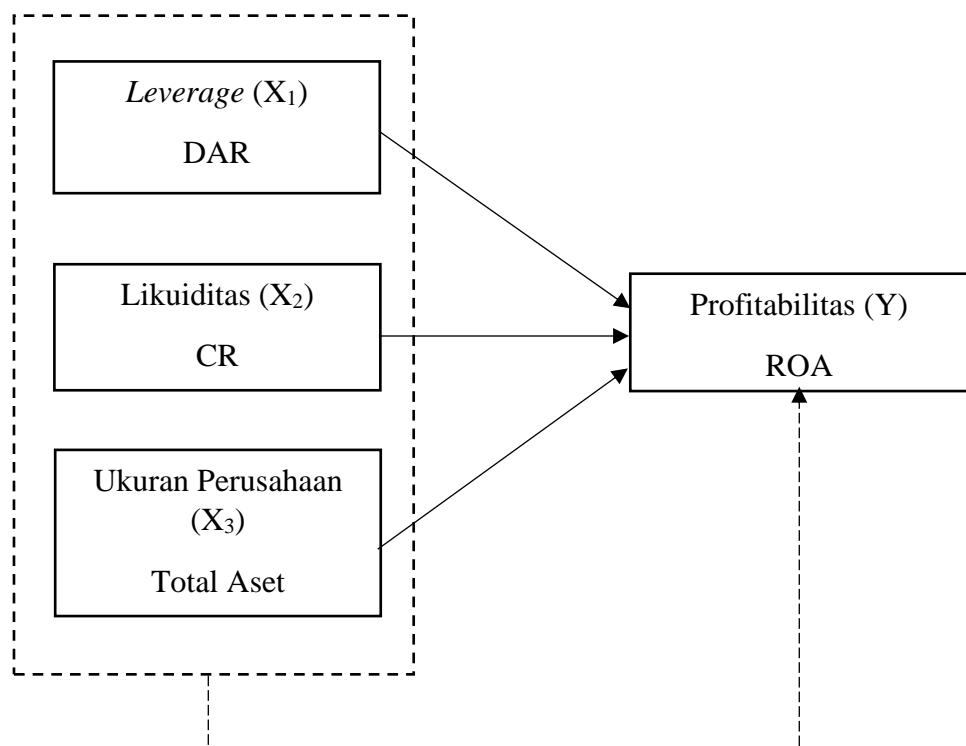
Selain itu, menurut (Brigham & Houston, 2019:158) likuiditas juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Hery (2016:149) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR). Alasan memilih indikator ini yaitu karena *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk membayar utang jangka pendek (liabilitas lancar) yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya (Shella & Sudjiman, 2021). Menurut Melfia & Dewi (2023) semakin tinggi kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin besar. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang

menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya (Ginting & Simanjuntak, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraini & Cahyono, (2021) dan Nurdin et al., (2025) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Munawir, 2014:89) faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Menurut (Erffan & Ulhaq, 2021) ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Menurut Nandika & Sunarto (2022) ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu total aset. Alasan memilih indikator ini yaitu karena total aset lebih stabil dan representatif dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, karena total aset mencakup semua yang dimiliki perusahaan, baik aset lancer maupun aset tidak lancar dan merepresentasikan sumber daya yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Afiezan et al., (2020) semakin banyaknya aset perusahaan maka peluang untuk mendatangkan laba lebih terbuka karena untuk menunjang segala aktivitas perusahaan untuk mendatangkan laba perusahaan harus memiliki aset yang cukup pula. Selain itu, Maulujiah et al., (2021) juga mengatakan bahwa semakin naik ukuran perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah & Triyonowati (2021) dan Arridho et al., (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

→ : Pengaruh secara Parsial

→ : Pengaruh secara Simultan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.